

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
OLEH PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KABUPATEN  
BATANG SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA DI DESA  
KLIDANG LOR KECAMATAN BATANG  
KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial ( S. Sos)



Oleh :

**SURYANI**

**NIM : 2041113077**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**

**SURAT PERNYATAAN**

**KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SURYANI**

NIM : **2041113077**

Judul : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM OLEH PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KABUPATEN BATANG SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA DI DESA KLIDANG LOR KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG.**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 4 Januari 2018

Yang Menyatakan,

  
  
**SURYANI**

NIM. 2041113077

## NOTA PEMBIMBING

H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A  
Jl. Jalan Bogenvile 1 Tirto, Pekalongan

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Suryani

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuludin,  
Adab dan Dakwah  
c/q Ketua Jurusan Bimbingan  
Penyuluhan Islam  
di-  
**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

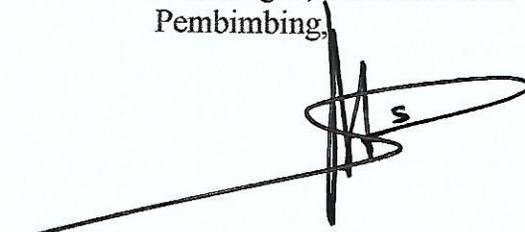
Nama : Suryani  
NIM : 2041113077  
Judul : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM OLEH  
PALANG MERAH INDONESIA (PMI)  
KABUPATEN BATANG SEBAGAI UPAYA  
MITIGASI BENCANA DI DESA KLIDANG LOR  
KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG.

Dengan demikian mohon skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat utuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 4 Januari 2018  
Pembimbing,



H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A  
NIP. 19780105 200312 1 002



## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SURYANI**  
NIM : **2041113077**  
Judul Skripsi : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM OLEH PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KABUPATEN BATANG SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA DI DESA KLIDANG LOR KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

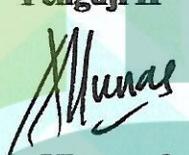
### Dewan Penguji

Penguji I

  
**M. Shukur, M.Ag**

**NIP. 197306112003121001**

Penguji II

  
**Uswatun Khasanah, M.S.I**

**NIP. 198306132015032004**

Pekalongan, 10 Januari 2018

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
**Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag**

**NIP. 197511201999031004**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je

ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha

ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 1. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū

### 1. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

### 2. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا            ditulis        *rabbanā*

البر            ditulis        *al-birr*

## 2. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس            ditulis        *asy-syamsu*

الرجل            ditulis        *ar-rojulu*

السيدة            ditulis        *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر            ditulis        *al-qamar*

البديع            ditulis        *al-badi'*

الجلال            ditulis        *al-jalāl*

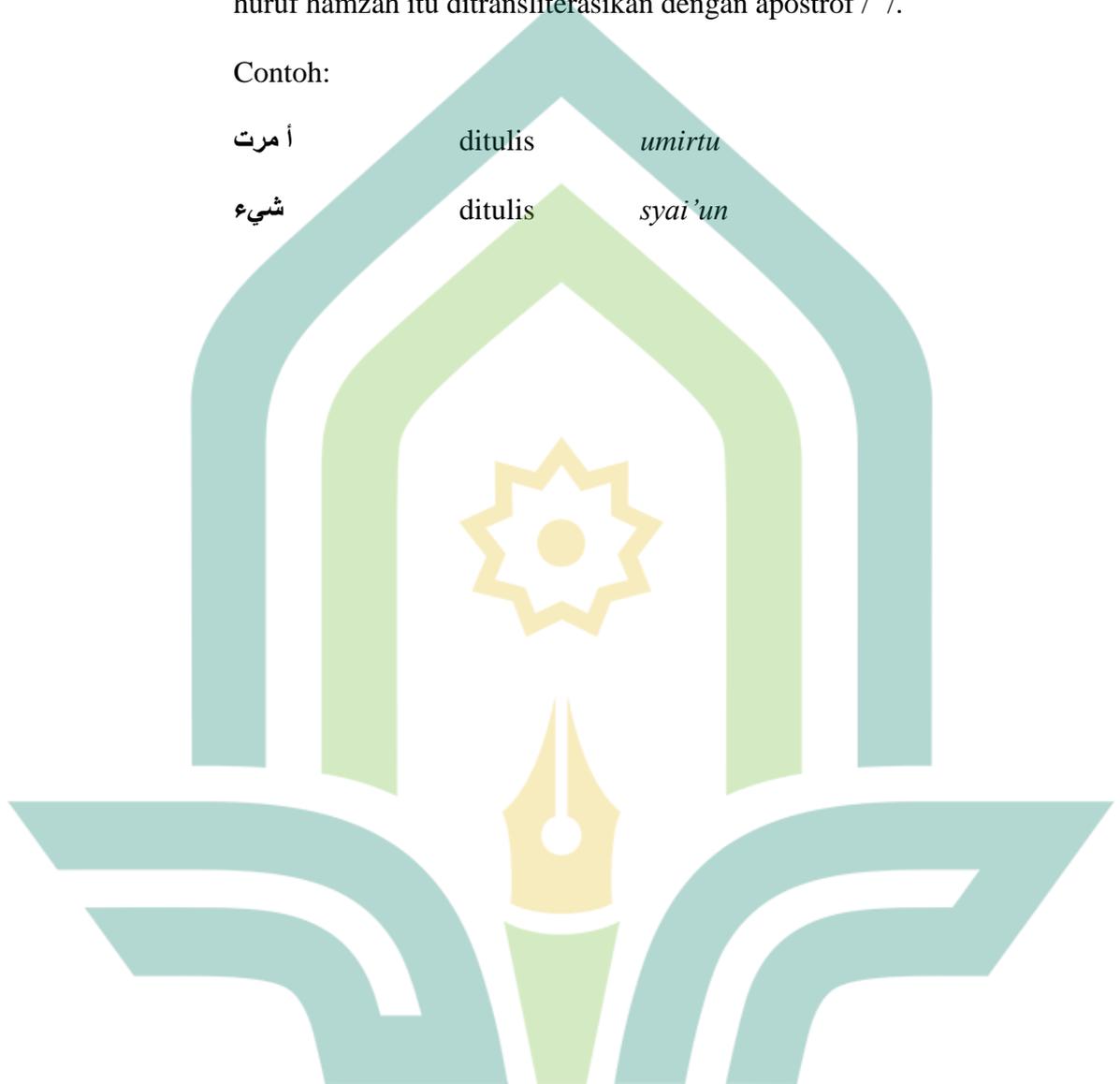
### 3. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت                      ditulis                      *umirtu*

شيء                      ditulis                      *syai'un*



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi. Dengan rasa cinta dan ketulusan hati, skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah menyayangiku, membimbing dan mengarahkanku dengan penuh kasih sayang.
- Kakak-kakak dan keponakan-keponakanku tersayang yang tidak henti – hentinya memberiku semangat dan senantiasa menghiburku dikala letih.
- Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, selaku dosen wali, Bapak H. Muhandis Azzuhri, Lc. M.A selaku dosen pembimbing.
- Seseorang yang senantiasa menghibur dan memberiku semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
- Pengurus, Staf Markas PMI Kabupaten Batang, Sibit dan masyarakat Desa Klidang Lor yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- Sahabat-sahabatku REWO-REWO BKI 2013 serta teman-teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan seluruh angkatan IAIN Pekalongan 2013 yang telah banyak memberikan semangat dan kenangan selama dibangku kuliah.
- Sahabat-sahabat KSR PMI Kabupaten Batang, RACIKA PALM Batang, FAJI Pengcab Batang dan LANTANA yang senantiasa memberiku semangat dan kenangan.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ  
تُفْلِحُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung".

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya : “dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”.

## ABSTRAK

**Suryani, 2018.** Bimbingan Penyuluhan Islam Oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. 2017. Pembimbing : H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A

**Kata kunci : Bimbingan Penyuluhan Islam, Mitigasi bencana dan pengurangan risiko terpadu berbasis masyarakat.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa Indonesia merupakan daerah yang rawan dengan adanya bencana alam. Bencana datang dengan tiba-tiba tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, untuk itu sebagai manusia yang dapat dilakukan adalah dengan mengantisipasinya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengurangi risiko bencana yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) kepada kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang dan keterlibatan Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) pada Upaya Mitigasi Bencana di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan segala sesuatu tentang bimbingan penyuluhan Islam dan upaya mitigasi bencana sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Palang Merah Indonesia (PMI) telah melaksanakan program pengurangan risiko terpadu berbasis masyarakat (PERTAMA) melalui bimbingan dan penyuluhan di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang, lebih khusus kepada anggota masyarakat yang kemudian dibentuk dan dikukuhkan dengan surat keputusan kepala Desa menjadi kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat).

Penelitian ini disimpulkan bahwa bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilaksanakan oleh PMI kepada kelompok Sibat yaitu dengan bimbingan dan penyuluhan kelompok, pertemuan rutin setiap dua bulan sekali dengan materi keagamaan dan pelatihan sebagai upaya peningkatan kapasitas anggota kelompok Sibat Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang. Sedangkan keterlibatan kelompok Sibat dalam upaya mitigasi bencana yaitu pemasangan papan himbauan dan larangan perusakan flora dan fauna dan simulasi bencana.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM OLEH PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KABUPATEN BATANG SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA DI DESA KLIDANG LOR KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* nanti, amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang penulis miliki. Untuk itu mengharap segala pendapat, kritik dan saran yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah.

3. Bapak Maskhur, M. Ag., selaku kepala jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Kurdi Fadal, M. S.I, selaku wali dosen yang selama ini selalu memberikan motivasi dan pengarahannya.
5. Bapak H. Muhandis Azzuhri, Lc., M.A, selaku dosen pembimbing yang berusaha meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan Ilmu selama di IAIN Pekalongan.
7. Pihak Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.
8. Ibunda, ayahanda, dan kakanda yang selalu memberikan do'a dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang memerlukan pada umumnya.

***Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.***

Pekalongan, 4 Januari 2018

Yang Menyatakan,



**Suryani**  
(2041113077)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II     BIMBINGAN    PENYULUHAN    ISLAM    DAN    MITIGASI</b> <b>                  BENCANA</b>	
A. Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	29
1. Pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Islam.....	29
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam .....	34
3. Peranan dan pengaruh Bimbingan Penyuluhan Islam.....	39
4. Landasan Bimbingan Penyuluhan Islam .....	40
5. Asas-asas Bimbingan Penyuluhan Islam.....	45

6. Unsur-Unsur Bimbingan Penyuluhan/konseling .....	51
B. Mitigasi Bencana .....	57
1. Pengertian Mitigasi Bencana.....	57
2. Jenis-jenis Mitigasi Bencana.....	59
3. Tujuan dan Metode Mitigasi Bencana.....	62
4. Manajemen Mitigasi Bencana.....	64
5. Kebijakan dan Strategi Mitigasi Bencana.....	65
6. Kegiatan Mitigasi.....	68

**BAB III BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM OLEH PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KABUPATEN BATANG KEPADA KELOMPOK SIAGA BENCANA BERBASIS MASYARAKAT (SIBAT) DESA KLIDANG LOR KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG**

A. Gambaran Umum SIBAT Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.....	73
1. Profil Desa Klidangf Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.....	73
2. Kelompok Sibat Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.....	74
B. Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang pada Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang .....	79
1. Bimbingan dan penyuluhan kelompok.....	79
2. Pertemuan rutin setiap dua bulan sekali dengan materi keagamaan .....	85
3. Pelatihan sebagai peningkatan kapasitas .....	89
C. Bentuk-bentuk keterlibatan Sibat di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang dalam upaya mitigasi bencana.....	88

1. Kegiatan sebagai upaya mitigasi structural .....	89
2. Kegiatan sebagai upaya mitigasi non struktural.....	90

**BAB IV ANALISIS BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM OLEH PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KABUPATEN BATANG SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA DI DESA KLIDANG LOR KECAMATAN BATANG KABUPATEN BATANG**

A. Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam Oleh Palang Merah Indonesia (PMI) pada Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.....	95
B. Analisis Mengenai keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) dalam upaya Mitigasi bencana di Desa Klidang Lor .....	105

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	126
B. Saran .....	127

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Susunan Pengurus dan Keanggotaan SIBAT.....	78
Tabel 3.2 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	83



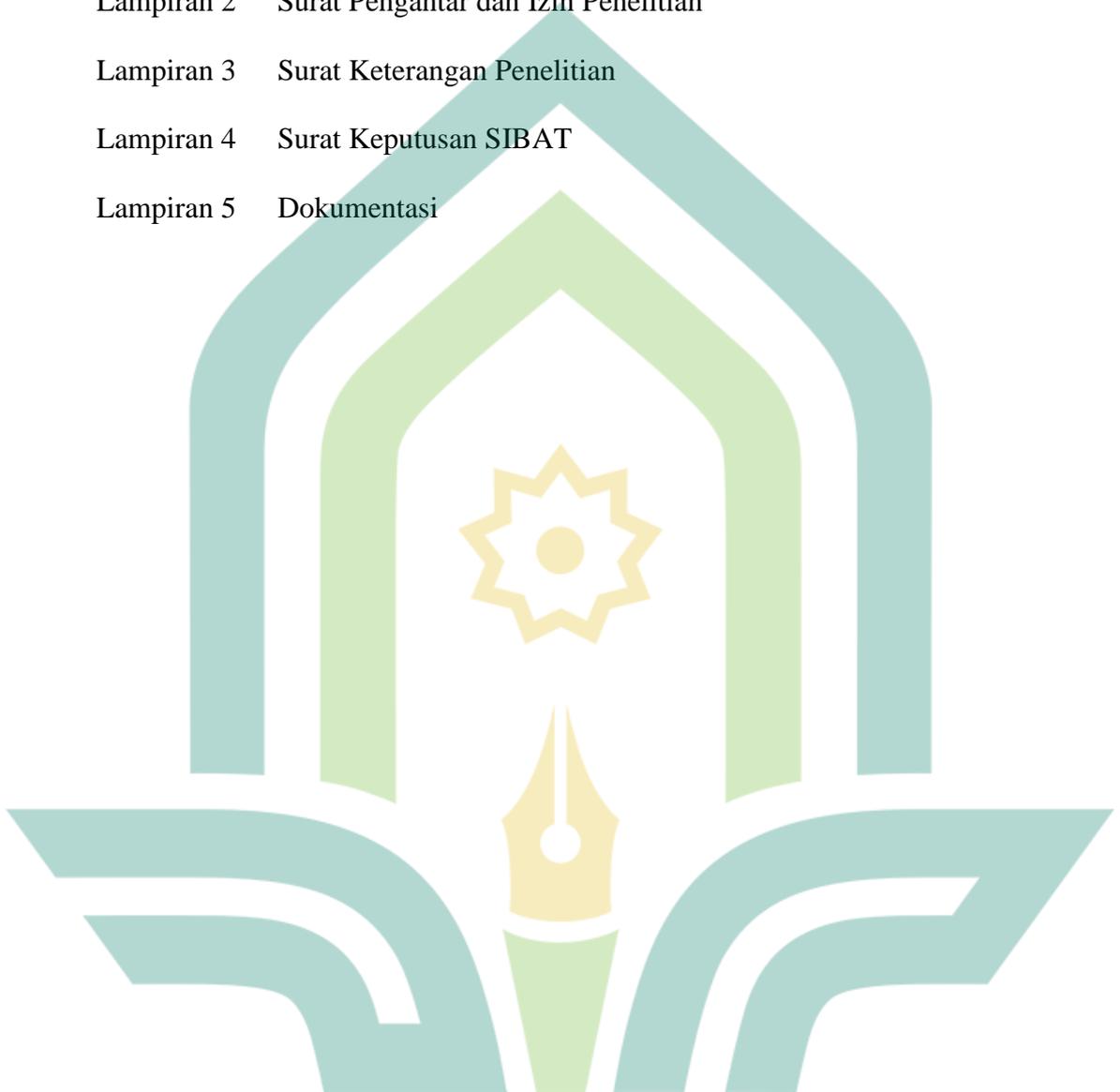
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Komunikasi Bimbingan dan Konseling..... 55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Pengantar dan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keputusan SIBAT
- Lampiran 5 Dokumentasi



**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM OLEH PALANG MERAH  
INDONESIA (PMI) KABUPATEN BATANG SEBAGAI UPAYA  
MITIGASI BENCANA DI DESA KLIDANG LOR KECAMATAN  
BATANG KABUPATEN BATANG**

**A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang paling rawan bencana di dunia. Wilayah Indonesia tepat berada pada cincin api (*ring of fire*) yakni pertemuan tiga lempeng tektonik besar Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik<sup>1</sup>. Indonesia juga terletak di antara sabuk pegunungan aktif pasifik dan pegunungan Mediterani dan diantara dua samudera besar yaitu Hindia dan Pasifik. Letak geografis tersebut secara alamiah menyebabkan sering terjadi fenomena alam yang berpotensi bencana.

Hal ini menjadi penting untuk dikaji mengingat Indonesia merupakan negara yang wilayahnya sangat rawan akan bencana alam. Kondisi ini juga yang menyebabkan Indonesia mengalami kerentanan yang sangat tinggi terhadap berbagai macam bencana. Akhir-akhir ini bencana di Indonesia kerap kali terjadi di setiap tahunnya dan menimbulkan banyak korban jiwa.

Bencana adalah Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor

---

<sup>1</sup> Afifin M. Hadi dkk, *Panduan Restoring Family Links*, (Jakarta : Palang Merah Indonesia, 2011), hal. 2

manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis<sup>2</sup>. Bencana alam merupakan peristiwa luar biasa yang dapat menimbulkan penderitaan luar biasa pula bagi yang mengalaminya. Bencana alam juga tidak hanya menimbulkan luka atau cedera fisik, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis atau kejiwaan. Hilangnya harta benda dan nyawa dari orang-orang yang dicintainya, membuat sebagian korban bencana alam mengalami stress atau gangguan kejiwaan. Hal tersebut sangat berbahaya terutama bagi anak-anak yang dapat terganggu perkembangan jiwanya.

Mengingat dampak yang luar biasa tersebut, maka penanggulangan bencana alam harus dilakukan dengan menggunakan prinsip dan cara yang tepat. Selain itu, penanggulangan bencana alam juga harus menyeluruh tidak hanya pada saat terjadi bencana tetapi pencegahan sebelum terjadi bencana dan rehabilitas serta rekonstruksi setelah terjadi bencana.

Kondisi alam yang rawan bencana itu diperparah oleh ulah/kesalahan manusia, baik sebelum bencana, selama bencana terjadi dan pasca bencana. Ulah atau kesalahan manusia itu meliputi kurang wawasan terhadap bencana, kurang antisipasi, sikap yang keliru, tinggal di tempat-tempat yang sudah diketahui rawan bencana, menempati bangunan rumah/gedung yang tidak tahan gempa dan bentuk lainnya.<sup>3</sup>

Kabupaten Batang memiliki garis pantai sepanjang 38,73 km di pantai utara yang terbentang dari Kecamatan Batang, Kecamatan Tulis,

---

<sup>2</sup> UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

<sup>3</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014) hal. 135

Kecamatan Subah, Kecamatan Limpung dan Kecamatan Gringsing.<sup>4</sup> Dalam lingkup yang lebih sempit, Kabupaten Batang merupakan salah satu Kabupaten/Kota yang menurut data dari BNPB adalah daerah yang termasuk dalam rawan bencana. Jenis bencana yang tercatat rawan terjadi di Kabupaten Batang adalah Banjir di Kecamatan Batang, Tulis, dan Gringsing. Sedangkan daerah atas seperti Kecamatan Bawang, Bandar, Blado, Reban, Tersono adalah daerah rawan longsor.

Pada akhir tahun 2013 dan awal tahun 2014, Kabupaten Batang mengalami bencana banjir yang lebih parah dari tahun-tahun sebelumnya. Meskipun banjir yang terjadi tersebut tidak sampai menelan korban jiwa, namun sempat melumpuhkan aktivitas ekonomi sosial masyarakat di beberapa daerah. Daerah kecamatan Batang yang terkena banjir yaitu Kelurahan Kalipucang kulon, Kelurahan Kalipucang wetan, Kelurahan Watesalit, Kelurahan Proyonanggan selatan, Kelurahan Proyonanggan tengah, Kelurahan Proyonanggan utara, Kelurahan Karangasem utara dan Desa Klidang Lor.

Dari beberapa daerah terdampak tersebut, Kelurahan Karangasem utara dan Desa Klidang Lor adalah daerah yang paling parah terdampaknya. Dua daerah tersebut juga sering terjadi banjir Rob selain dari banjir karena hujan. Hal tersebut karena Kelurahan Karangasem Utara dan Desa Klidang Lor berada di wilayah pesisir. “Kalau turun hujan deras dalam waktu kurang lebih dua jam, maka Desa Klidang Lor dan Kelurahan

---

<sup>4</sup> <http://idcall.co.id/general/kabupaten-batang>, diakses tanggal 15 januari 2017 pukul 20.05

Karangasem utara sudah bisa dipastikan akan banjir”.<sup>5</sup> Disamping banjir, Desa Klidang Lor dan Kelurahan Karangasem utara terancam abrasi di wilayah pesisirnya. Abrasi yang terjadi di daerah tersebut dirasa sudah sangat parah.

Masyarakat yang berada di daerah rawan bencana, mereka tidak merasa aman dan menderita dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Akibatnya, mereka selalu cemas dan khawatir. Untuk menanggulangi hal itu, tentu saja dibutuhkan kerja sama untuk menghilangkan rasa cemas tersebut dengan melakukan upaya pengurangan risiko bencana/mitigasi dan pemberdayaan terhadap mereka yang terdampak.

Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai organisasi kemanusiaan, melihat hal tersebut sebagai sesuatu yang harus disikapi dengan segera. Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan.

Sesuai dengan visi lembaga ini yaitu PMI yang berkarakter, profesional, mandiri dan dicintai masyarakat, dan salah satu misinya yaitu menjadi organisasi kemanusiaan terdepan yang memberikan layanan berkualitas melalui kerja sama dengan masyarakat dan mitra sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, lembaga ini selalu mengkampanyekan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana melalui penyuluhan-penyuluhan dan kegiatan lainnya. Dalam hal upaya pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana, PMI Kabupaten Batang

---

<sup>5</sup> Bapak Sujak, anggota kelompok SIBAT Desa Klidang Lor, Wawancara pribadi tanggal 13 Januari 2017 pukul 14.30 WIB.

memiliki program Pengurangan Risiko Terpadu Berbasis Masyarakat (PERTAMA) yang sudah berjalan di Kelurahan Karangasem Utara dan Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Perlu adanya upaya untuk mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau perlu upaya untuk mengurangi dampak dari bencana yang akan terjadi di suatu daerah dengan cara pengurangan risiko terpadu berbasis masyarakat. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan membentuk kelompok yang peduli dan tanggap akan bencana, yang beranggotakan warga masyarakat setempat.

Kelompok SIBAT adalah milik masyarakat, berasal dari masyarakat dan bekerja untuk masyarakat. Kader kelompok SIBAT tidak hanya berfungsi sebagai nara sumber dalam pendampingan dan pembinaan kegiatan Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat – Pengurangan Risiko Terpadu Berbasis Masyarakat (KBBM-PERTAMA) PMI di wilayahnya, namun diharapkan juga dapat memainkan peran sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, akselerator dan motor penggerak dalam kegiatan-kegiatan kesiapsiagaan dan tanggap darurat bencana.

Dalam perspektif agama, upaya penanggulangan bencana, baik tahap pencegahan, kesiapsiagaan, mitigasi, tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan bagian dari ajaran agama Islam dan termasuk jihad karena menyangkut keselamatan hidup dan peradaban manusia.

Dalam konteks pengurangan risiko bencana, diperlukan komitmen bersama semua pihak untuk melakukan ikhtiar fisik dan ikhtiar spiritual. Ikhtiar fisik meliputi pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dengan menjaga kelestariannya agar tidak merusak keseimbangan ekosistem serta menggunakannya seefisien mungkin. Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk melakukan ikhtiar spiritual dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Setelah melakukan ikhtiar fisik dengan tindakan preventif penanggulangan bencana, ikhtiar spiritual juga harus dilakukan. Manusia harus sadar bahwa dia adalah ciptaan Allah, dan kepada Allah lah manusia memohon pertolongan. Dalam melakukan ikhtiar spiritual ini diantaranya adalah dengan berdoa kepada Allah.

Pemberdayaan masyarakat di daerah bencana diarahkan pada upaya meningkatkan kemampuan masyarakat baik sebelum bencana (*pra*), pada saat bencana terjadi (*during*) dan upaya rehabilitasi dan rekonstruksi setelah bencana terjadi (*pasca*). Pemberdayaan sebelum bencana merupakan upaya kepada individu dan masyarakat akan bahaya bencana. Bencana alam dapat terjadi kapanpun. Yang sangat perlu ditumbuhkan kesadaran kritis dari individu dan masyarakat terhadap bahaya bencana, serta kesadaran pada diri setiap manusia mempunyai potensi untuk meminimalisir risiko bencana.<sup>6</sup>

Peningkatan kapasitas masyarakat di daerah rawan bencana seharusnya menjadi tanggungjawab bersama untuk meminimalisir atau

---

<sup>6</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014). hal 136

mengurangi risiko bencana. Masyarakat harus berperan aktif dalam upaya tersebut. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan karena masyarakatlah yang lebih mengetahui kondisi wilayahnya sendiri dan menjadi garda terdepan kalau terjadi bencana di wilayahnya. Berdasarkan uraian diatas maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Penyuluhan Islam Oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang pada kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang dalam upaya mitigasi bencana?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang pada kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang dalam upaya mitigasi bencana.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis, yaitu untuk menambah pengembangan ilmu Jurusan Dakwah khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pengurangan resiko bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat

Sebagai bahan pemikiran yang didasari pada teori terhadap ilmu dan kajian praktis dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

b. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah terkait dalam menyusun program Mitigasi dan kesiapsiagaan bencana khususnya bidang yang mendasari pada pengurangan resiko bencana.

c. Bagi peneliti

Menambah Pengetahuan peneliti mengenai Mitigasi bencana dan kesiapsiagaan menghadapi bencana.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki kepribadian yang baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihannya sendiri, memikul beban sendiri<sup>7</sup>.

Pendapat yang sejalan dengan pendapat di atas adalah D. Ketut Sukardi, yaitu: Bimbingan ialah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi, (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenai

---

<sup>7</sup> Djumhur Muh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Cet. XI; Bandung: Ilmu, t.th), hlm. 25.

dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain<sup>8</sup>.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan/ pertolongan atau pelajaran yang diberikan kepada individu untuk memahami diri dan lingkungannya agar sanggup memecahkan masalahnya sendiri. Pemberian bantuan inilah merupakan hal prinsipil. Akan tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan bantuan, namun tidak semua bantuan/ pertolongan merupakan bimbingan.

Bimbingan bertujuan membantu seseorang agar bertambah kemampuan dan tanggung jawab atas dirinya serta memberi informasi atau mengarahkan kesatu tujuan. Orang-orang yang mendapat bantuan (*asistance*) dilayani bukanlah bentuk dilayani dipimpin, atau diberi informasi, melainkan dengan memberi bantuan untuk mengerti, memahami dan menghayati potensi-potensi (kemampuan, bakat dan minat) sendiri, motivasi sendiri menemukan serta menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya sendiri terhadap masyarakat serta mengadakan pemulihan terhadap segala bentuk tindakan yang diambilnya.

Jadi *guidance* adalah bimbingan dan pengobatan (sikap, tingkah laku) secara khusus memusatkan usaha-usahanya pada

---

<sup>8</sup> D. Ketut Sukardi, *Dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 65

pemanfaatan secara maksimal dan potensi kemanusiaan dan pembangunan individu.

Penyuluhan atau Konseling dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tetap maka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja profesional, yaitu orang yang telah berlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi.<sup>9</sup>

Setelah mengetahui pengertian bimbingan dan penyuluhan secara umum, maka dapat disatupadukan bahwa bimbingan dan penyuluhan adalah bantuan yang diberikan secara baik dan dilakukan secara berhadapan muka kepada seseorang yang mengalami masalah-masalah rohani, baik secara individu maupun kelompok supaya ia mampu mengatasi sendiri persoalannya dalam mencari cahaya kebahagiaan hidupnya.

Bimbingan penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada

---

<sup>9</sup> H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 100

orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.<sup>10</sup>

Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Untuk itu maka bimbingan dan penyuluhan mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan harapan orang lain dapat memecahkan masalahnya, memahami dirinya, mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan potensinya sehingga mencapai penyesuaian diri, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

#### b. Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur atau fisik melalui pembangunan fisik alami dan/atau buatan maupun nonstruktur atau nonfisik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil<sup>11</sup>.

---

<sup>10</sup> Hadi. M. Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bina Aksara, 2000), hlm.12

<sup>11</sup> Peraturan Pemerintah (PP) No. 64 tahun 2010 Pasal 1 (4)

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.<sup>12</sup> Ada empat hal penting dalam Mitigasi bencana, yaitu :

- 1). Tersedia informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana.
- 2). Sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, karena bermukim di daerah rawan bencana.
- 3). Mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika bencana timbul, dan
- 4). Pengaturan dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.

Penanggulangan bencana dilakukan secara bertahap, dari pencegahan sebelum bencana ( *prevention* ), penanganan saat bencana ( *response/intervention* ), dan pemulihan setelah bencana ( *recovery* ).

## **2. Penelitian Terdahulu yang relevan**

- a. Tulisan terkait yang ditulis oleh Gatut Priowidodo & Jandy E. Luik dalam jurnal yang berjudul “*Literasi Mitigasi Bencana Tsunami untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pacitan Jawa Timur*”.

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap sebagai strategi implementasi riset di lapangan. Tahap pertama peneliti melaksanakan kegiatan field research dengan pendekatan kuantitatif . Pada penelitian ini, memiliki persamaan pada objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu masyarakat daerah rawan bencana.

Di sini, peneliti langsung ke wilayah pesisir Kabupaten Pacitan untuk memperoleh data lapangan dalam rangka mengetahui tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat di lima desa Kecamatan Pacitan. Tingkat pengetahuan dikumpulkan melalui metode survey dan dianalisis berdasarkan uji statistik diskriptif.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai Mitigasi bencana, namun selain itu juga membahas tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat. Dalam penelitian yang akan dilakukan, selain Mitigasi bencana, juga membahas tentang Bimbingan Penyuluhan dan keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) terkait upaya Mitigasi bencana tersebut.

- b. Riedel Jiemly Dien, Lucky T. Kumaat dan Reginus T. Malara dalam jurnal tahun 2015 yang berjudul *“Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Tomohon”*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian satu kelompok pre-post test. Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai Penyuluhan. Namun selain itu, membahas tentang bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan,

selain membahas tentang penyuluhan, juga membahas tentang upaya Mitigasi dan keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) terkait upaya Mitigasi bencana tersebut.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Djafar, Farid Nur Mantu, Ilham Jaya Patellongi yang berjudul *“Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makasar”*.

Dalam penelitian tersebut meneliti tentang tingkat pengetahuan dan sikap kepala keluarga sebelum diberikan penyuluhan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kepala keluarga dalam menghadapi banjir. Selain itu juga ingin diketahui informasi kesiapsiagaan bencana yang dibutuhkan oleh setiap kepala keluarga pada saat sebelum, sementara, ataukah setelah kejadian banjir terjadi.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai penyuluhan. Perbedaannya pada penelitian ini, penyuluhan ditujukan kepada kepala keluarga saja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, penyuluhan ditujukan kepada masyarakat melalui kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa tersebut.

- d. Penelitian yang dilakukan Adhitya Irvan Pristanto yang berjudul *“Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”*

Dalam penelitian tersebut meneliti tentang Pemahaman masyarakat berkaitan dengan mitigasi bencana gempa bumi dengan menggunakan media audio visual. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana setelah menggunakan media audio visual.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai mitigasi bencana. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Irvan Pristanto ini tentang Peningkatan Pemahaman Masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, bimbingan penyuluhan kepada masyarakat melalui kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa tersebut.

e. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mitigasi Bencana Di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Gunung Merapi Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.”*

Dalam penelitian tersebut meneliti tentang Partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi bencana Di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Gunung Merapi Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Tujuannya untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi bencana.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai upaya mitigasi

bencana. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti ini tentang partisipasi Masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, bimbingan penyuluhan kepada masyarakat melalui kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa tersebut.



**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Literasi Mitigasi Bencana Tsunami untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Gatut Priyowidodo & Jandy E. Luik.	fakta di lapangan menunjukkan bahwa rakyat Pacitan terutama para nelayan yang menjadi responden penelitian ini mengaku bahwa mereka belum mengetahui keberadaan lembaga peanggulangan bencana daerah. Masyarakat atau khususnya responden penelitian ini mengharapkan bahwa informasi tentang kebencanaan ini dibuatkan media khusus yang secara langsung dapat diakses publik	Membahas mengenai Mitigasi bencana. Metode analisis data yang sama yakni deskriptif kualitatif, dengan sumber data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi	Lokasi penelitian berbeda, yakni dilaksanakan di Pacitan. Namun selain itu juga membahas tingkat pengetahuan kebencanaan masyarakat. Dalam penelitian yang akan dilakukan, selain Mitigasi bencana, juga membahas tentang Bimbingan Penyuluhan dan keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) terkait upaya Mitigasi bencana tersebut
2.	Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Pada Siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Tomohon.	Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa bumi pada siswa SMP Kristen Kakaskasen Kota Tomohon.	Membahas mengenai Penyuluhan dan bencana.	Lokasi penelitian berbeda, yakni dilaksanakan di Tomohon. Penelitian yang dilakukan oleh Riedel Jiemly Dien, Lucky T. Kumaat dan Reginus T. Malara Membahas tentang bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah

	Riedel Jiemly Dien, Lucky T. Kumaat dan Reginus T. Malara.			dilakukan penyuluhan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, selain membahas tentang penyuluhan, juga membahas tentang upaya Mitigasi dan keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) terkait upaya Mitigasi bencana tersebut
3.	Pengaruh Penyuluhan Tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga di Desa Romang Tangaya Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makasar. Muhammad Irfan Djafar, Farid Nur Mantu, Ilham Jaya Patellongi.	Tingkat pengetahuan dan sikap kepala keluarga sebelum diberikan penyuluhan mayoritas dengan kategori kurang yakni sebesar 56,8% dan 54,1%, Tingkat pengetahuan dan sikap kepala keluarga setelah diberikan penyuluhan mayoritas dengan kategori baik yakni sebesar 78,4% dan 83,8%. Ada pengaruh penyuluhan tentang kesiapsiagaan bencana banjir terhadap pengetahuan dan sikap kepala keluarga dalam menghadapi banjir	Membahas mengenai Penyuluhan dan bencana.	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan Djafar, Farid Nur Mantu, Ilham Jaya Patellongi, penyuluhan ditujukan kepada kepala keluarga saja. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, penyuluhan ditujukan kepada masyarakat melalui kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) di Desa tersebut
4.	Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman	Pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana gempa bumi setelah menggunakan media audio visual, meningkat.	Membahas mengenai mitigasi bencana	Lokasi penelitian yang berbeda, yakni di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Irvan Pristanto tentang Peningkatan Pemahaman Masyarakat. Dalam penelitian yang akan

	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.  Adhitya Irvan Pristanto			dilakukan, selain Mitigasi bencana, juga membahas tentang Bimbingan Penyuluhan dan keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) terkait upaya Mitigasi bencana tersebut
5.	Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mitigasi Bencana Di Kawasan Rawan Bencana (KRB) III Gunung Merapi Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Evi Susanti	Tingkat partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi bencana di KRB III Gunung Merapi Desa Mranggen, tergolong dalam tingkatan “ <b>sedang</b> ”. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan responden dalam berbagai tahapan kegiatan mitigasi bencana bervariasi, sehingga masyarakat kurang aktif terutama dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi berbagai kegiatan mitigasi bencana baik struktural maupun non-struktural di Desa Mranggen	Membahas mengenai upaya mitigasi bencana.	Lokasi penelitian yang berbeda, yakni di Desa Mranggen Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susanti tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Mitigasi Bencana. Dalam penelitian yang akan dilakukan, selain Mitigasi bencana, juga membahas tentang Bimbingan Penyuluhan dan keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) terkait upaya Mitigasi bencana tersebut.

### 3. Kerangka Berfikir

Pada dasarnya, pengurangan risiko bencana (*Disaster Risk Reduction*) adalah sebagai pengarusutamaan (*mainstreaming*) berbagai aktivitas pembangunan. Pengarusutamaan ini ditujukan untuk dapat meningkatkan kapasitas dan menurunkan kerentanan. Ini menjadi alasan kuat mengapa pengurangan risiko bencana tidak harus selalu dengan membuka sekolah atau program khusus mengenai bencana atau ilmu manajemen bencana. Sebagai arus utama, pengurangan risiko bencana sudah sepantasnya menjadi muatan yang harus diajarkan di semua kalangan masyarakat.

Risiko bencana adalah kemungkinan bahwa bencana dapat menimpa masyarakat yang rentan, yang hanya punya sedikit kapasitas untuk menghadapi akibat negatif (kerusakan, kerugian, kematian, dsb.)<sup>13</sup>. Oleh karena itu, masyarakat perlu bimbingan dan penyuluhan terkait Mitigasi bencana agar mereka tidak menjadi masyarakat rentan, yang punya sedikit kapasitas untuk menghadapi bencana.

### F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metode

---

<sup>13</sup>Achmad Djaelani, Arifin Muh. Hadi dkk. *Pelatihan VCA dan PRA untuk KSR Panduan Pelatih* (Jakarta: Palang Merah Indonesia (PMI), 2008) hal. 43

penelitian merupakan cara peneliti dalam memperoleh data untuk mengetahui kebenaran secara ilmiah<sup>14</sup>.

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

## 1. Desain Penelitian

### a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.<sup>15</sup>

Merupakan jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.<sup>16</sup> Peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian dengan membawa alat pengumpul data.

### b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika ilmiah<sup>17</sup>.

---

<sup>14</sup> Mashuri dan M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 157.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 62

<sup>16</sup> Wahyu, dan Muhammad Masudi, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1987), hlm.49.

<sup>17</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.5

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisisnya dalam bentuk kata-kata, subyek maupun tertulis, sehingga dari penelitian deskriptif kualitatif tersebut, data yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan bukan disajikan dengan angka-angka.

## 2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut merupakan daerah rawan bencana banjir dan rob, letak geografisnya berada di daerah dataran rendah di garis pantai laut Jawa.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>18</sup>. Sumber data primer diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari para pihak yang telah ditentukan sebagai informan atau narasumber yakni Komite, Pokja dan Korlap Program Pengurangan Risiko Terpadu Berbasis Masyarakat (PERTAMA) PMI Kabupaten Batang, Anggota kelompok SIBAT dan masyarakat Desa Klidang Lor.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka cipta, 1992 ), Hlm.62.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data<sup>19</sup>. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang hendak disusun namun sifatnya hanya pendukung, diantaranya yaitu buku, internet, jurnal-jurnal, surat kabar dan lain sebagainya.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

##### a. Metode Pengamatan (observasi)

Metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan<sup>20</sup>.

##### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan yang dilakukan secara lisan. Ini dapat digunakan untuk menilai satu atau banyak sikap atau aneka ragam sikap, kepercayaan dan pendapat pada satu atau beberapa hal. Keuntungan dari wawancara sebagai suatu mekanisme untuk pengumpulan data adalah interaksi tatap muka antara pewawancara dan orang-orang yang diwawancarai. Orang lebih

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2008 ), hlm 308.

<sup>20</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2007), hlm.60.

suka menyumbangkan pendapatnya secara lisan dari pada dalam bentuk tertulis.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan Komite, Pokja dan Korlap Program PERTAMA PMI Kabupaten Batang, Anggota kelompok SIBAT dan masyarakat Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini berupa arsip-arsip yang dapat membantu proses penelitian.

#### 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan atau kebenaran data yang dikumpulkan dalam penelitian. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>22</sup>

#### 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan

<sup>21</sup>Daniel J. Mueller, *Mengukur Sikap Sosial*, alih bahasa Eddy Soewardi Kartawidjaja, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 108.

<sup>22</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 319-323

mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang disampaikan oleh Hubberman dan Miles yang didalamnya terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling menjalin pada saat sebelumnya, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Kegiatan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:<sup>23</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemelihan, pemusatan penelitian pada penyerdahaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*field note*), di mana reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan memberikan kemungkinan adanya

---

<sup>23</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 63-64

penarikan kesimpulan dan pengambilan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bisa dilakukan dalam sebuah matrik.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan yaitu hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.<sup>24</sup>

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas arah pembahasan maka sistematika pembahasan ini diuraikan menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Bimbingan Penyuluhan Islam dan mitigasi bencana, meliputi dua Sub bab. Sub bab pertama bimbingan penyuluhan Islam meliputi pengertian, fungsi dan tujuan, peranan dan pengaruh, landasan, asas-asas dan unsur-unsur bimbingan penyuluhan Islam. Sub bab kedua mitigasi bencana meliputi pengertian, jenis-jenis, tujuan dan metode, manajemen, kebijakan dan strategi serta kegiatan mitigasi bencana.

---

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Ppenelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 307-312

Bab III, Bimbingan penyuluhan Islam oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang kepada kelompok Sibat Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang, meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama gambaran umum tentang Sibat Desa Klidang Lor. Sub bab kedua bimbingan penyuluhan Islam oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang pada kelompok Sibat Desa Klidang Lor. Sub bab ketiga meliputi bentuk-bentuk keterlibatan kelompok Sibat di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Bab IV, Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang meliputi dua sub bab. Sub bab pertama analisis mengenai Bimbingan Penyuluhan Islam Oleh Palang Merah Indonesia (PMI) pada Kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT). Sub bab kedua analisis mengenai bentuk-bentuk keterlibatan kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (SIBAT) dalam upaya mitigasi bencana di Desa Klidang Lor.

Bab V, Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab di atas, maka ada beberapa kesimpulan yang dikemukakan dibawah ini:

Pertama, bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Batang kepada kelompok Siaga Bencana Berbasis Masyarakat (Sibat) Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang antara lain yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Kelompok, Pertemuan Rutin Setiap Dua Bulan sekali dengan materi keagamaan dan Pelatihan Sebagai Peningkatan Kapasitas. Dalam bimbingan dan penyuluhan kelompok, anggota kelompok Sibat diberi ceramah tentang bencana, sikap seorang muslim memandang dan menghadapi bencana. Pada pertemuan rutin setiap dua bulan sekali dengan materi keagamaan, disampaikan materi tentang sikap sabar dan basgaimana merawat ciptaan Allah SWT. kepada anggota kelompok Sibat. Sedangkan pada pelatihan sebagai peningkatan kapasitas, anggota kelompok Sibat diberikan bekal pelatihan terkait dengan mitigasi bencana.

Kedua, Bentuk-bentuk keterlibatan kelompok Sibat di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang dalam upaya mitigasi bencana antara lain yaitu kegiatan sebagai upaya Mitigasi Struktural meliputi Pemasangan papan himbauan dan larangan perusakan flora fauna

dan penanaman vegetasi pantai dengan sistem kontrak hidup. Sedangkan Kegiatan sebagai upaya mitigasi non structural meliputi penyuluhan penyadaran masyarakat dan simulasi bencana. Pada kegiatan pemasangan papan himbauan dan larangan perusakan flora fauna, bertujuan untuk mengingatkan orang-orang untuk tidak merusak lingkungan demi menjaga keseimbangan alam. Terkait penanaman vegetasi pantai tujuannya adalah sebagai sabuk hijau pantai yang berguna untuk memecah gelombang saat terjadi gelombang besar. Penyuluhan penyadaran masyarakat tujuannya untuk mengajak masyarakat agar menjaga kebersihan dan keseimbangan alam. Kegiatan simulasi bencana bertujuan untuk mengajarkan masyarakat segala sesuatu yang harus dilakukan saat terjadi bencana agar tidak terlalu besar dampak yang ditimbulkan bencana.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian di Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Saran untuk PMI Kabupaten Batang**

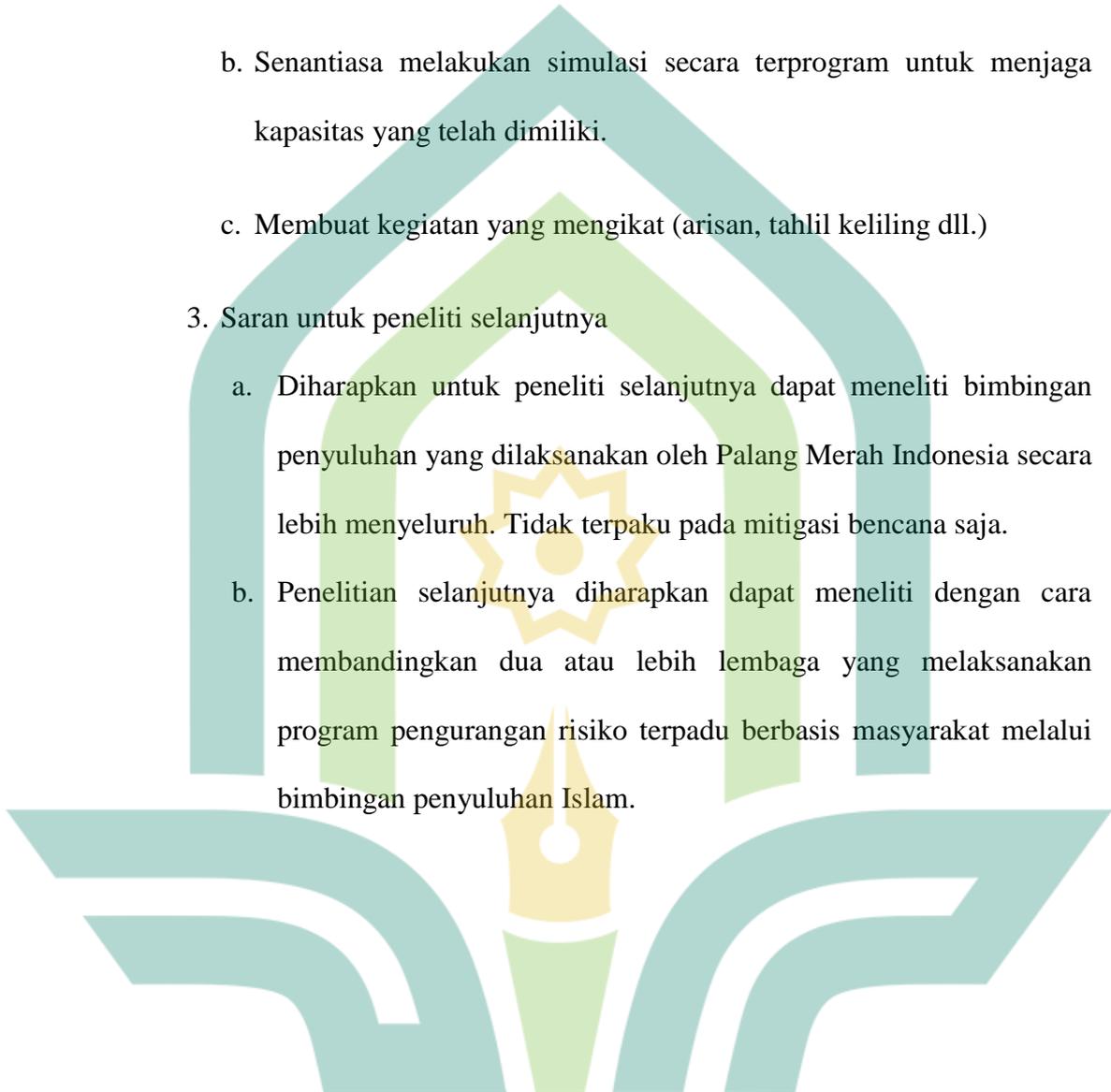
- a. Perlu mengagendakan kegiatan rutin untuk menjaga dan meningkatkan kapasitas potensi dan peranan Sibat.
- b. Perlu dilakukan rekrutmen relawan dengan pendekatan Sibat.
- c. Mendorong pemerintah daerah untuk mengembangkan Sibat.

## 2. Saran untuk kelompok Sibat dan masyarakat

- a. Menyebar luaskan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh kepada masyarakat.
- b. Senantiasa melakukan simulasi secara terprogram untuk menjaga kapasitas yang telah dimiliki.
- c. Membuat kegiatan yang mengikat (arisan, tahlil keliling dll.)

## 3. Saran untuk peneliti selanjutnya

- a. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti bimbingan penyuluhan yang dilaksanakan oleh Palang Merah Indonesia secara lebih menyeluruh. Tidak terpaku pada mitigasi bencana saja.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan cara membandingkan dua atau lebih lembaga yang melaksanakan program pengurangan risiko terpadu berbasis masyarakat melalui bimbingan penyuluhan Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

A., Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.

Ahmadi, Abu dan Akhmad Rohani. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah

Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: CV Alfabeta

Arifianto, Iwan. warga Desa Klidang Lor Kecamatan Batang. Wawancara pribadi. Batang. 09 September 2017 pukul 13.00 WIB

Arifin, H. M. 2000. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Cet. III. Jakarta: Bina Aksara

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka

Azwar, Saefudin. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Cokro, Bagus dkk., 2013. *Profil Desa Klidang Lor*. Batang: BPS

Dahlan, MD. 1985. *Beberapa Pendekatan Dalam Penyuluhan (Konseling)*. Bandung: CV. Diponegoro

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*

Djaelani, Achmad dkk., 2008. *Pelatihan KBBM-PERTAMA untuk SIBAT Panduan Pelatih*. Jakarta: Palang Merah Indonesia

Fakih, Ainur Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Cet. IV. Yogyakarta: UII Press.

Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Hawari, Dadang. 2004. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Cet. XI. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa

<http://idcall.co.id/general/kabupaten-batang>, diakses tanggal 15 januari 2017 pukul 20.05

Kartono, Kartini dan Dani Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya

Mashuri dan M. Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama

Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*

Mueller, Daniel J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial* alih bahasa Eddy Soewardi Kartawidjaja. Jakarta : Bumi Aksara.

Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press

Nata, Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*. Cet. V. Jakarta: Raja Grafindo

Nurjaya, Gede. 2012. *Pengembangan bahan ajar metode pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia berbasis pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan aplikatif mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol.1 No.2

Nursalim, Mochamad. 2013. *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Akademia Permata

Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta

Peraturan Pemerintah (PP) No. 64 tahun 2010 Pasal 1 (4)

PMI. 2015. *Program PERTAMA PMI Kabupaten Batang*. Batang: Laporan triwulan.

Prayitno dan Erman Amti, 1991. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta

Rohadi, Nur. Koordinator program PERTAMA PMI Kabupaten Batang. Wawancara pribadi Batang. 4 Maret 2017 pukul 10.30 WIB

Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah Vol 7*. Jakarta : Lentera Hati

Subandi, Ahmad dan Syukridai Sambas. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan (Al-Irsyad) dalam Dakwah Islam*. Bandung: KP-HADID

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sujak. anggota kelompok SIBAT Desa Klidang Lor. Wawancara pribadi. Batang. 13 Januari 2017 pukul 14.30 WIB.

Sukardi, D. Ketut. *Dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional

Sumarsono. Ketua Sibat Desa Klidang Lor Kecamatan Batang. Wawancara pribadi. Batang. 2 September 2017 pukul 09.00 WIB

Surya, Djumhur Muh. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah Cet. XI*. Bandung: Ilmu

Syasiati, Ali. 1982. *Sosiologi Islam. Cet. I*. Yogyakarta: Ananda

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo

UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Wahyu, dan Muhammad Masudi. 1987. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Jakarta: Usaha Nasional

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Suryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 04 April 1984  
Alamat : Jl. Pemuda Gang 34 RT. 03  
RW. 07 Kadilangu Kauman Batang  
Riwayat Pendidikan :  
SD Negeri Kauman 06 Batang Lulus tahun 1997  
SMP Negeri 3 Batang Lulus tahun 2000  
SMA Negeri 1 Batang Lulus tahun 2003  
IAIN Pekalongan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Jurusan  
Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2013.

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah kandung

Nama Lengkap : Sardjono  
Pekerjaan : -  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pemuda Gang 34 RT. 03  
RW. 07 Kadilangu Kauman Batang

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Nuriyah  
Pekerjaan : -  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Pemuda Gang 34 RT. 03  
RW. 07 Kadilangu Kauman Batang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Suryani**  
Nim : **2041113077**  
Jurusan/Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM  
OLEH PALANG MERAH INDONESIA (PMI) KABUPATEN  
BATANG SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA DI DESA  
KLIDANG LOR KECAMATAN BATANG  
KABUPATEN BATANG**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



NIM. 2041113077

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

